

Penggunaan Media Pembelajaran Lidi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

Gatot Himawan

Guru SDN 2 Nguneng
gatothimawan07@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this research is to improve the skills of making flat shapes in third grade elementary school students by using stick learning media. The research was conducted using the Classroom Action Research method which consisted of pre-action activities and cycle I activities. The results showed that the increase in the skill of making flat shapes after using stick media. The average value of the skill of making flat shapes in the pre-action action is 52. The percentage of classical completeness is only 20% or only 2 students who reach the KKM. This value has increased in the first cycle. The average value of the first cycle was 73 with a percentage of completeness of 80% or 8 children managed to reach the KKM. The percentage of completion increased by 60% from the results of the pre-action. Thus, the use of stick learning media can improve the skills of making flat shapes for third grade students of SD Negeri 2 Nguneng.

Keywords: *learning media, sticks, two dimentional figure*

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membuat bangun datar pada peserta didik kelas III sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran lidi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas kegiatan pratindakan dan kegiatan siklus I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membuat bangun datar setelah digunakannya media lidi. Nilai rata-rata keterampilan membuat bangun datar pada kegiatan pratindakan yaitu sebesar 52. Persentase ketuntasan klasikal hanya 20% atau 2 peserta didik saja yang mencapai KKM. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus pertama. Rata-rata nilai siklus pertama menjadi 73 dengan persentase ketuntasan sebesar 80% atau 8 anak berhasil mencapai KKM. Persentase ketuntasan tersebut meningkat sebanyak 60% dari hasil pratindakan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran lidi dapat meningkatkan keterampilan membuat bangun datar peserta didik kelas III SD Negeri 2 Nguneng.

Kata kunci: *media pembelajaran, lidi, bangun datar*



PENDAHULUAN

Pada kelas III kurikulum 13 terdapat materi membentuk berbagai bangun datar. Peserta didik baru menggunakan pulpen, pensil dan penggaris untuk membentuk bangun datar pada buku. Dari kegiatan ini siswa belum pandai dalam membangun garis bentuk datar. Dari berbagai hambatan kegiatan belajar tersebut, penulis memanfaatkan media lidi untuk membentuk bangun datar.

Bangun datar adalah suatu bangun yang terletak pada suatu bidang yang memiliki dua dimensi kurva tertutup (Keraf, 2017:40). Mulyaningsih (2017) mengatakan yang dimaksud dengan bangun datar adalah bangun yang memiliki dimensi dua berupa panjang dan lebar dan memiliki batasan berupa garis lurus atau garis lengkung. Jadi, yang dimaksud dengan bangun datar adalah suatu bangun yang memiliki bentuk rata yang terdiri atas panjang dan lebar.

Mengenalkan matematika pada anak tidak harus dengan menyodorkan buku latihan. Di sisi lain, banyak pula jenis media yang telah tersedia di lingkungan sekitar yang dapat kita gunakan untuk keperluan pembelajaran, yang diperlukan adalah kemampuan, kejelian dan kreativitas dalam memilih dan mendayagunakan potensi berbagai sumber dan media belajar yang ada di sekeliling kita (Aristo, 2004).

Lidi berasal dari pelepah kelapa atau aren. Sekumpulan lidi diikat menjadi sapu lidi. Sapu lidi terdapat di lingkungan sekolah dasar. Maka secara alami lidi telah memenuhi karakteristik media pembelajaran tematik yang pertama, yakni mudah didapat dan dijangkau.

Begitu pula dengan karakteristik kedua, lidi mudah digunakan karena kita akan memanfaatkan bentuk dan sifat alami lidi sebagai media pembelajaran tematik. Lidi biasa digunakan untuk membilang, menjumlah, maupun mengurangi. Juga bisa digunakan sebagai media bangun datar. Lidi dapat disusun menjadi bentuk bangun datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, jajar genjang, layang-layang, dan trapesium karena lidi mudah dipotong maupun disusun.

Gagné dan Briggs (Arsyad, 2014) secara impulsif mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan isi dari materi pembelajaran, yang terdiri atas buku, tape-recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan demikian yang dimaksud dengan media adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menyampaikan materi atau sisi pembelajaran. Manfaat media atau alat bantu dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran (Fitri, 2010).

Pada siswa SD kelas bawah pembelajaran masih bersifat abstrak dan memerlukan media atau alat bantu dalam memahami materi pembelajaran. Siswa akan lebih mudah belajar melalui benda-benda konkrit. Untuk memahami konsep abstrak, siswa memerlukan benda konkrit (riil) sebagai perantara. Selanjutnya konsep abstrak yang dipelajari melalui benda konkrit tersebut akan mengonstruksi pemahaman anak terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak. Pemahaman yang diperoleh melalui proses ini akan melekat, mengendap, dan bertahan di otak anak. Karena belajar menggunakan media konkrit memberikan pengalaman belajar langsung yang nyata dan bermakna bagi siswa. Proses tersebut membuat siswa belajar memahami konsep, bukan menghafalkan fakta. Jadi, konsep abstrak yang baru dipahami siswa akan mengendap, melekat dan tahan lama, tidak hanya sekedar lewat begitu saja (Amin: 2008). Selain itu, menurut Kemp & Dayton (Arsyad, 2014:23) media pembelajaran dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) mengajikan informasi, dan memberi intruksi. Hal ini

sesuai dengan pendapat Ruseffendi (2005 : 383), bahwa dengan dipergunakan alat peraga maka anak akan lebih tertarik dengan matematika

Permasalahan rendahnya keterampilan membuat bangun datar juga pernah dikaji dalam penelitian milik Epi Susanti (2017). Penelitian tersebut menggunakan media lidi untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar matematika pada peserta didik kelas I. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media lidi. Dengan demikian, penulis juga menggunakan media yang sama untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membuat bangun datar pada penelitian ini.

Dengan demikian, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membuat bangun datar dengan bantuan media pembelajaran berupa lidi. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat bangun datar peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 2 Nguneng serta guru kelas. Peserta didik kelas III tersebut terdiri atas 10 anak. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, pengamatan, tes, serta dokumentasi. Lalu, teknik uji validitas data yang diterapkan yaitu validitas isi dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang diterapkan yaitu teknik analisis statistik deskriptif, komparatif, dan analisis kritis.

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu sebanyak 75% peserta didik mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (≥ 70) dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran lidi. Jadi, apabila peserta didik kelas III yang mampu mencapai $KKM \geq 70$, peserta didik tersebut memiliki keterampilan membuat bangun datar yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membuat bangun datar peserta didik kelas III pada pratindakan masih tergolong rendah. Hal tersebut juga terjadi pada skor tiap aspek yang belum optimal. Berikut merupakan hasil tes keterampilan membuat bangun datar pada kegiatan pratindakan.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Keterampilan Membuat Bangun Datar Pratindakan

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
20 - 29	1	10%
30 - 39	2	20%
40 - 49	2	20%
50 - 59	0	0%
60 - 69	3	30%
70 - 79	2	20%
Jumlah	10	100%
Rata-rata	= 52	
Ketuntasan klasikal	= 20%	
Nilai Tertinggi	= 75	
Nilai Terendah	= 25	

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 52 dan ketuntasan klasikal sebanyak 20% atau baru 2 anak yang mencapai KKM. Nilai paling tinggi sebesar 75 dan nilai paling rendah sebesar 25. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah peserta didik kelas III SD Negeri 2 Nguneng belum tuntas KKM. Maka, nilai keterampilan membuat bangun datar sebelum menggunakan media pembelajaran lidi belum memenuhi indikator yang ditetapkan.

Guru menggunakan media pembelajaran lidi pada siklus pertama. Keterampilan menceritakan kembali peserta didik menunjukkan peningkatan. Nilai yang telah diperoleh ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Nilai Keterampilan Membuat Bangun Datar Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
40 - 49	1	10%
50 - 59	0	0%
60 - 69	1	10%
70 - 79	4	40%
80 - 89	4	40%
Jumlah	10	100%
Rata-rata	= 73	
Ketuntasan Klasikal	= 80%	
Nilai Tertinggi	= 85	
Nilai Terendah	= 45	

Tabel 2 menyajikan nilai rata-rata siklus pertama yaitu 73. Persentase ketuntasan yang diperoleh meningkat menjadi 80% atau 8 anak berhasil mencapai KKM. Nilai paling tinggi sebesar 85 dan nilai paling rendah sebesar 45. Nilai keterampilan memuat bangun datar tersebut sudah memenuhi indikator kinerja, yaitu $\geq 75\%$ peserta didik kelas III mendapatkan nilai ≥ 70 . Dengan demikian, penelitian dinyatakan berhasil sehingga penelitian dihentikan pada siklus I.

Nilai keterampilan membuat bangun datar peserta kelas III SD Negeri 2 Nguneng mengalami peningkatan dari kegiatan awal yaitu pratindakan hingga siklus I. Peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan klasikal yang dicapai. Perbandingan nilai tersebut dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Keterampilan Membuat Bangun Datar Antarsiklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Pratindakan	52	20%
Siklus I	73	80%
KKM : 70		
Indikator Ketercapaian : 75%		

Nilai rata-rata keterampilan membuat bangun datar yang ditampilkan pada tabel 3 yaitu sebesar 52. Persentase ketuntasan klasikal hanya 20% atau 2 peserta didik saja yang mencapai KKM. Nilai tersebut mengalami peningkatan setelah digunakannya media pembelajaran berupa lidi. Rata-rata nilai siklus pertama menjadi 73 dengan

persentase ketuntasan sebesar 80% atau 8 anak berhasil mencapai KKM. Persentase ketuntasan tersebut meningkat sebanyak 60% dari hasil pratindakan.

Penggunaan media lidi dalam pembelajaran matematika ternyata mampu meningkatkan keterampilan membuat bangun datar pada peserta didik. Hal ini karena pemanfaatan media lidi dapat memperjelas penyajian suatu pesan sehingga materi yang disampaikan tidak terlalu verbalistis serta dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi juga dapat mengatasi sikap pasif peserta didik (Sadiman, 2009:17). Penggunaan media lidi juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Hamalik, 2004). Selaras dengan dua pendapat di atas, Nurmalis (2015) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media lidi selain meningkatkan hasil belajar, juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan kerjasama antar peserta didik, serta dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Pemanfaatan lidi sebagai alat bantu hitung dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah praktis, mudah diaplikasikan, mudah didapat dan dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat karena untuk mendapatkan lidi tidak memerlukan biaya.

Penelitian ini memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018). Suryani membandingkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang menggunakan media lidi pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas III. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media lidi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar menggunakan media lidi adalah 71,60, sedangkan rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 66,60.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran lidi dapat meningkatkan keterampilan membuat bangun datar peserta didik kelas III SD Negeri 2 Nguneng kecamatan Puhpelem kabupaten Wonogiri. Hal tersebut dilihat dari peningkatan nilai keterampilan membuat bangun datar dari kegiatan pratindakan dan siklus I. Implikasi teoretis dari penelitian ini yaitu media pembelajaran lidi dapat menjadi rujukan untuk memilih media pembelajaran inovatif, khususnya dalam pembelajaran membuat bangun datar. Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu media pembelajaran lidi dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam pembelajaran membuat bangun datar bagi guru SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Y. Fitri 2010. Pengaruh Keterampilan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2004. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Martina.
- Keraf, Yohannes Lagadoni. 2017. Penggunaan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematik Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas 3 SDN Sawit Sewon, Bantul, Yogyakarta. Skripsi, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Lastrijanah, dkk. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Geoboard terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Online: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4(2)
- Mustoha, Amin, dkk. 2008. Matematika. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurmalis. 2015. Implementasi Penggunaan Alat Peraga Lidi Perkalian dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 05 Nan Sabaris. Jurnal EDUACTIO: Jurnal Pendidikan Indonesia 1(1) 68-75
- Rahadi, Aristo. 2004. Media Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Sadiman, Arif. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo.
- Suryani. 2018. Pengaruh Media Lidi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Susanti, Epi. 2017. Penggunaan Media Lidi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas I di SD Negeri Tahunan 03 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ruseffendi. 2005. Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru. Bandung: Tarsito.
- ari pukul 15.28 WIB.